



Memahami Esensi Kapita Selektta dalam Pendidikan Agama Islam

Hesti Agusti Saputri ¹, Hikmah Mulyanti ², Chanifudin ³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Corresponding Author: Hesti Agusti Saputri, E-mail: hestiagustisaputry@gmail.com

Article Information:

Received June 10, 2024

Revised June 19, 2024

Accepted June 26, 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hakikat dari kapita selekta dalam konteks pendidikan agama Islam. Kapita selekta, sebagai suatu konsep penting, menyoroti esensi dalam memilih dan menekankan materi-materi yang paling relevan dan signifikan dalam pembelajaran agama Islam. Dengan analisis konseptual yang jelas, jurnal ini menggambarkan bagaimana penerapan kapita selekta dalam praktik sehari-hari. Pendidikan agama Islam dapat memberikan wawasan yang mudah dimengerti. Harapannya, hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang urgensi kapita selekta dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Kapita Selektta, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter

Journal Homepage

<https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Saputri, A. H., Mulyanti, H & Chanifudin, Chanifudin. (2024). Memahami Esensi Kapita Selektta dalam Pendidikan Agama Islam. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by:

Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari proses pendidikan, yang menjadikan pendidikan sebagai tonggak peradaban manusia, bertujuan untuk memelihara eksistensinya. Pendidikan adalah usaha manusia mempersiapkan diri untuk kehidupan yang bermakna, sebuah proses menuju perubahan perilaku individu.

Pendidikan secara umum adalah alat yang sangat efektif dalam membentuk sikap, pikiran, dan kepribadian manusia. Kelemahan dalam sistem pendidikan suatu masyarakat bisa berdampak pada keterbelakangan yang mengganggu harmoni hubungan antarmasyarakat. Ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam membangun dan menjaga kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari agama Islam,

serta sebagai salah satu bidang studi yang berkontribusi besar dalam membentuk moral dan perilaku siswa. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik individu agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa, dengan harapan terciptanya masyarakat yang sejahtera dan harmonis dalam konteks alam semesta yang penuh rahmat.

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam perilaku dan pola pikir mereka sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, masyarakat, dan terutama orang tua.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Namun, dengan tantangan zaman yang kompleks, pemahaman terhadap konsep kapita selekta dalam pendidikan agama Islam menjadi penting untuk menyeleksi dan menekankan materi yang relevan dan signifikan dalam pembelajaran agama. Kapita selekta adalah konsep penting dalam pendidikan agama Islam, merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap Muslim. Ini membantu individu untuk tetap terinformasi tentang pendidikan Islam dan mencari solusi serta alternatif dalam mengelola pendidikan.

Kapita selekta, sebagai konsep dalam pendidikan agama Islam, berasal dari bahasa Arab yang berarti esensi atau inti, pilihan atau seleksi. Ini merujuk pada nilai-nilai atau ajaran-ajaran esensial Islam yang dipilih untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman tentang kapita selekta sering kali menjadi kabur dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti perbedaan pendapat antara ulama, perubahan zaman, dan pengaruh budaya lokal. Hal ini menimbulkan perdebatan tentang esensi kapita selekta dan bagaimana harus diinterpretasikan dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kurangnya pemahaman yang jelas tentang kapita selekta dapat menghambat pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki esensi kapita selekta dalam pendidikan agama Islam melalui analisis kritis, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapannya dalam pembelajaran agama Islam dan pengaruhnya terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran, serta kontribusinya terhadap sikap dan perilaku dalam membentuk karakter umat Muslim di kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode *library research*, yang melibatkan kajian literatur melalui penelitian kepustakaan. Metode *literature review* digunakan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil pemikiran dan penelitian sebelumnya terkait dengan esensi kapita selekta dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan di perpustakaan dan melibatkan berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendukung.

PEMBAHASAN

1. Arti Luas Kapita Selektta dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Kapita selektta dalam pendidikan agama Islam merujuk pada pilihan-pilihan kunci atau inti yang harus dipelajari dan dipahami dalam pengajaran dan pembelajaran agama Islam. Istilah ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti "pilihan yang dipilih". Dalam konteks pendidikan agama Islam, kapita selektta mencakup konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai yang dianggap penting dan esensial bagi para pelajar.

Secara terminologi, "Kapita Selektta" merujuk pada sebuah mata kuliah yang memfokuskan pada pemecahan masalah-masalah penting dalam pendidikan yang dipilih dengan cermat untuk mencari penyebabnya dan menentukan solusi yang tepat. Pendidikan Islam, menurut Muhammad S.A Ibrahimy, adalah proses yang menggerakkan perilaku seorang muslim dengan memadukan keislaman dengan pengetahuan luas, sehingga mampu memberikan respons yang sesuai terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Ini juga membantu siswa memahami konsep baik dan buruk serta arti kebersamaan yang toleran, memungkinkan adaptasi dalam menghadapi perbedaan.

Kapita selektta dalam pendidikan agama Islam adalah pemilihan materi-materi yang dianggap memiliki nilai-nilai relevan dan penting dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Materi-materi ini dipilih berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan kesederhanaan. Dengan memilih materi-materi yang tepat, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam kehidupan individu dan masyarakat. Hal ini juga menjadi landasan bagi pembelajaran holistik yang mencakup pemahaman aya-ayat Al-Qur'an, praktek-praktek ibadah, serta etika dan akhlak mulia.

Salah satu aspek kunci dari kapita selektta dalam pendidikan agama Islam adalah pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran inti Islam, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), muamalah (hubungan sosial), dan akhlak (moralitas). Siswa didorong untuk memahami prinsip-prinsip dasar agama Islam secara menyeluruh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kapita selektta pendidikan agama Islam juga mencakup pemahaman tentang konsep-konsep penting seperti tauhid (kepercayaan pada keesaan Allah), risalah (kepercayaan pada para rasul), akhirat (kepercayaan pada kehidupan setelah kematian), dan konsep-konsep lain yang merupakan inti dari keyakinan seorang Muslim.

Selain itu, kapita selektta dalam pendidikan agama Islam juga mencakup pemahaman tentang sejarah dan perkembangan Islam sebagai agama, termasuk kehidupan Nabi Muhammad SAW, periode kekhalifahan, serta kontribusi Islam dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Contoh materi kapita selektta lainnya adalah akhlak mulia, yang merupakan nilai fundamental dalam Islam seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan mempelajari

dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia, individu Muslim dapat menjadi teladan yang baik dalam masyarakat dan memperkuat hubungan antar sesama manusia.

Pentingnya kapita selekta dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terletak pada pemahaman teoritis, melainkan juga pada penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Para pelajar didorong untuk mengembangkan sikap toleransi, kasih sayang, dan keadilan berdasarkan ajaran-ajaran Islam, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Dengan memahami dan menginternalisasi kapita selekta pendidikan agama Islam, para pelajar diharapkan menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Mereka diharapkan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian, keadilan, dan keberkahan bagi lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan, kapita selekta pendidikan agama Islam merupakan pilihan-pilihan kunci atau inti dalam pembelajaran agama Islam yang mencakup konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai yang esensial untuk dipahami dan diamalkan oleh para pelajar Muslim. Melalui pemahaman dan implementasi kapita selekta ini, diharapkan para pelajar dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan dan para pendidik agama Islam untuk memperhatikan secara serius pemilihan kapita selekta agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal.

2. Implementasi Kapita Selektta dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi kapita selekta dalam kurikulum pendidikan agama Islam penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Kurikulum secara umum terdiri dari materi pendidikan dan pengajaran yang disampaikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis dan terstruktur.

Kapita selekta, yang berarti "pilihan terbaik" dalam bahasa Latin, menekankan pentingnya memilih materi yang paling relevan dan bermakna untuk disampaikan kepada siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini melibatkan pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, sejarah, dan konsep-konsep agama yang paling penting dan relevan.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melibatkan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan kurikulum yang baik dalam konteks agama Islam. Proses ini melibatkan penghubungan antara komponen-komponen yang berbeda untuk menciptakan kurikulum PAI yang efektif. Ketika diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam membimbing siswa menuju tujuan tertinggi pendidikan Islam. Kurikulum ini menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan agama Islam.

Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa proses pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan secara sembarangan. Proses ini mengacu pada konseptualisasi manusia secara utuh, yang dikenal sebagai "insan kamil". Strategi untuk mencapai insan kamil ini terus disusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melibatkan upaya untuk menghasilkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan. Kurikulum ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami agama Islam dengan baik, menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kapita selekta adalah prinsip dalam pemilihan materi atau isi kurikulum yang relevan, penting, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Implementasi kapita selekta dalam kurikulum pendidikan agama Islam bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini.

Salah satu aspek penting dari implementasi kapita selekta dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah pemilihan materi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Berikut adalah beberapa contoh implementasi kapita selekta yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam :

a. Kurikulum berbasis digital dan penggunaan teknologi

Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki dampak terhadap pengembangan kurikulum, yang meliputi pengembangan isi atau modul pembelajaran, penggunaan strategi dan media pendidikan, serta sistem penilaian. Lembaga pendidikan perlu memperhatikan perubahan dalam masyarakat dan teknologi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama Islam.

Seiring dengan tantangan yang semakin intens dari perkembangan dan kemajuan teknologi, penggunaan teknologi informasi telah menjadi hal yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam perlu memperhatikan integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencakup penggunaan media digital, aplikasi, dan platform online yang mendukung pembelajaran agama Islam. Kurikulum juga harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi dengan ajaran agama Islam.

Dengan memperhatikan pertumbuhan IPTEK dan perubahan dalam masyarakat, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini membantu siswa mengintegrasikan ajaran

agama Islam dengan pemahaman tentang teknologi dan perubahan sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurikulum berbasis kebutuhan dan minat siswa

Dalam pendidikan, penting untuk mengakui dan menghargai keragaman karakteristik siswa. Setiap anak memiliki potensi dan kekuatan yang berbeda, dan pendidikan harus mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi tersebut. Dalam rangka mencapai hal ini, pendidikan harus menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Pendidikan yang mengakui keragaman karakteristik siswa juga harus mampu memberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan individu. Ini berarti bahwa pendidikan harus mampu menyesuaikan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan pendekatan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi siswa. Dengan cara ini, setiap anak dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka dan mencapai potensi maksimal mereka.

Selain itu, pendidikan juga harus mendorong perkembangan kemampuan unggul siswa. Ini berarti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan mengasah keahlian khusus yang mereka miliki. Dalam hal ini, pendidikan harus menyediakan program dan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan bakat mereka, dan mencapai keunggulan dalam bidang yang mereka pilih.

Dalam kurikulum, penting untuk memperhatikan keberagaman karakteristik siswa dan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, siswa yang tinggal di lingkungan perkotaan mungkin perlu belajar tentang masalah kesehatan mental yang sering terkait dengan tekanan dan tuntutan kehidupan perkotaan. Di sisi lain, siswa yang tinggal di pedesaan mungkin perlu belajar tentang tantangan sosial ekonomi yang unik bagi komunitas pedesaan.

Dengan memperhatikan perbedaan latar belakang dan pengalaman siswa, kurikulum dapat menjadi lebih inklusif dan relevan. Dengan menyediakan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

c. Kurikulum berbasis metode pengajaran yang efektif

Untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan unggul, sekolah perlu memiliki strategi yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan berbagai komponen sekolah. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui strategi manajemen kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Bentuk kurikulum yang diimplementasikan di madrasah akan menjadi target dalam proses

pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum serta metode pembelajaran harus diarahkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selain mempertimbangkan pemilihan materi, implementasi kapita selekta juga memperhatikan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Metode-metode ini dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang penting dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kurikulum berbasis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits

Prinsip dan bentuk kurikulum pendidikan Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu contoh implementasi kapita selekta dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam mengajarkan konsep-konsep seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan, guru dapat memilih ayat-ayat yang menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam Islam, seperti Surah Al-Hujurat ayat 13 yang mengajarkan tentang pentingnya persaudaraan dalam Islam. Dengan memilih ayat-ayat yang paling relevan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Implementasi kurikulum berbasis ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa diharapkan dapat melahirkan generasi yang kuat dan kokoh dalam keimanan, siap menghadapi berbagai situasi dan kondisi tanpa mudah goyah hanya karena kenikmatan semata.

Selain itu, dalam mengimplementasikan kapita selekta, guru juga dapat memilih hadis-hadis yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Misalnya, hadis-hadis yang mengajarkan tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama, menjaga lingkungan, dan berperilaku sopan santun. Dengan memilih hadis-hadis yang paling relevan dan bermakna, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e. Kurikulum berbasis konsep sejarah dalam Islam

Konsep sejarah dalam Islam merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam. Melalui pemahaman sejarah, seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu yang sarat dengan pelajaran berharga. Khususnya dalam Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat mengambil manfaat dari peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Islam, dengan harapan mereka dapat menjadi individu yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dengan menerapkan kapita selekta, guru dapat memilih peristiwa-peristiwa sejarah yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan pelajaran yang

dapat dipetik dari peristiwa tersebut. Sejarah Islam mengandung banyak pelajaran berharga tentang perjuangan, ketabahan, dan keberhasilan umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan. Guru PAI dapat menggunakan metode cerita, presentasi visual, dan diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran sejarah Islam menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Misalnya, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah tidak hanya merupakan peristiwa sejarah penting dalam Islam, tetapi juga mengandung pelajaran tentang keteguhan iman, kesabaran, dan kepercayaan kepada Allah. Dengan memilih peristiwa-peristiwa sejarah yang paling relevan, siswa dapat belajar dari contoh-contoh nyata dalam sejarah Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang peran Islam dalam sejarah dunia.

f. Kurikulum berbasis konsep tauhid

Konsep pendidikan berbasis tauhid merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan siswa yang memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif dan aspek kepribadiannya, termasuk psikomotorik dan afektif. Salah satu contoh implementasi kapita selekta dalam kurikulum PAI adalah melalui pengenalan konsep tauhid. Tauhid merupakan prinsip fundamental dalam agama Islam yang menekankan keesaan Allah.

Dalam pengajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan konsep tauhid dalam setiap materi pembelajaran, mulai dari pelajaran sejarah Islam hingga ibadah ritual. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

g. Kurikulum berbasis konsep akhlak mulia

Implementasi kapita selekta dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat direalisasikan melalui pengajaran akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dalam Islam, pembentukan akhlak yang mulia dimulai melalui proses pendidikan yang melibatkan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, serta melalui contoh teladan yang baik dari Nabi Muhammad saw.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi dan akhlak yang mulia. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pengajaran akhlak mulia, siswa akan belajar untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang bermoral dan berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

h. Kurikulum berbasis konsep ibadah

Ibadah merupakan kewajiban yang dapat ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini dalam Islam. Dalam agama ini, ibadah harus mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam.

Implementasi kapita selekta dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang ibadah ritual. Salah satu contoh konkretnya adalah pengajaran tentang shalat. Guru PAI dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata cara shalat, makna dari setiap gerakan shalat, dan pentingnya konsentrasi dalam beribadah. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah melalui ibadah.

i. Kurikulum berbasis nilai-nilai sosial dalam Islam

Implementasi kapita selekta dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang nilai-nilai sosial dalam Islam. Guru memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial antarindividu di sekolah atau madrasah serta dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Sejalan dengan ini, Islam mengajarkan pentingnya berbagi, tolong-menolong, dan keadilan sosial, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Sekolah memiliki peran yang aktif dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial. Untuk mencapai hal ini, nilai-nilai keberagaman yang menghargai sesama perlu disisipkan dalam desain kurikulum dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendidik siswa agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral sosial, menjadi pribadi yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Implementasi nilai-nilai keberagaman ini merupakan bentuk perubahan paradigma teologi teosentris menuju antroposentris-sosiologis. Perubahan ini mengarah pada implementasi teologi sosial yang menekankan pentingnya hubungan antarmanusia dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mengimplementasikan kapita selekta dalam kurikulum pendidikan agama Islam, penting untuk memperhatikan berbagai faktor, termasuk kebutuhan dan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks sosial dan budaya. Guru perlu memastikan bahwa materi yang dipilih sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, serta mampu menginspirasi mereka untuk belajar lebih dalam tentang ajaran Islam.

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib di sekolah umum mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) didesain secara khusus untuk menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tingkat pendidikan siswa dan mahasiswa. Implementasi kapita selekta dalam kurikulum pendidikan

agama Islam menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memilih materi yang paling relevan dan bermakna, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dan menjadi individu yang lebih baik.

Dalam kesimpulannya, implementasi kapita selekta dalam kurikulum pendidikan agama Islam merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan individu. Dengan memperhatikan pemilihan materi yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan integrasi nilai-nilai moral, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif tentang ajaran Islam yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Hubungan Kapita Selektta dengan Pembentukan Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pembentukan" merujuk pada proses, cara, dan perbuatan membentuk. Sementara itu, pembentukan diartikan sebagai usaha dari luar yang terarah pada suatu tujuan tertentu untuk membimbing faktor-faktor pembawaan agar terwujud dalam suatu tindakan rohani atau jasmani. Dalam konteks ini, pembentukan karakter sangat terkait dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mendidik anak-anak agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar anak-anak dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan di sekitar mereka.

Kapita selekta atau pergaulan yang dipilih, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter khususnya pada siswa. Hubungan antara kapita selekta dan pembentukan karakter tidak dapat dipandang sebelah mata, karena interaksi dengan orang lain memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai, sikap, dan perilaku seseorang.

Islam memandang bahwa strategi yang paling berhasil untuk mempersiapkan dan membangun akhlak yang kuat pada siswa sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia adalah pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama adalah untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan, serta membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia pada generasi milenial. Melalui pendidikan agama, diharapkan generasi milenial dapat terhindar dari bahaya-bahaya masa kini, termasuk gerakan Islam ekstrim, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas.

Kapita selekta merujuk pada pergaulan yang dipilih oleh individu berdasarkan kesamaan minat, nilai, dan tujuan. Dalam konteks pendidikan, kapita selekta dapat terbentuk melalui interaksi antara siswa di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler,

maupun lingkungan sosial di luar sekolah. Pilihan-pilihan ini kemudian membentuk jaringan hubungan yang memengaruhi perkembangan karakter siswa.

Kapita selekta mencakup berbagai aspek kehidupan sosial siswa, termasuk teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Teman sebaya, sebagai bagian utama dari kapita selekta, memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Mereka adalah individu yang sering berinteraksi secara langsung dengan siswa di luar lingkungan sekolah dan memiliki potensi besar untuk memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa.

Dalam konteks ini, teman sebaya dapat berperan sebagai agen pembentuk karakter yang positif atau negatif. Teman sebaya yang memberikan dukungan positif, mempromosikan nilai-nilai yang baik, dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan positif. Di sisi lain, teman sebaya yang terlibat dalam perilaku negatif seperti bullying, penyalahgunaan zat, atau perilaku merugikan lainnya dapat merusak pembentukan karakter siswa dan mengarah pada perilaku yang tidak diinginkan.

Selain teman sebaya, keluarga juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana nilai-nilai, norma, dan etika diajarkan dan dipraktikkan. Interaksi dengan anggota keluarga, baik itu orang tua, saudara kandung, atau kerabat lainnya, dapat membentuk dasar moral dan etis yang menjadi pondasi karakter seseorang.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa kapita selekta juga dapat memiliki dampak negatif pada pembentukan karakter siswa. Terkadang, siswa dapat terjebak dalam lingkungan yang tidak sehat atau merugikan, seperti kelompok teman yang terlibat dalam perilaku merugikan atau melanggar hukum. Ini dapat menyebabkan siswa menginternalisasi nilai-nilai negatif atau bahkan terlibat dalam perilaku yang tidak pantas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memantau pergaulan anak-anak mereka dan memberikan dukungan serta bimbingan yang tepat.

Dalam konteks ini, peran pendidik dan lingkungan sekolah sangatlah penting. Sekolah dapat menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai positif, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam memilih kapita selekta yang tepat. Selain itu, program-program pengembangan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dapat membantu siswa dalam menemukan minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan.

Dalam pendidikan karakter, tujuannya adalah melatih siswa agar menjadi individu yang beramal saleh dengan mengabdikan diri kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk moral, spiritual, dan jiwa sosial anak. Melalui keteladanan, pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, menginspirasi mereka untuk mengembangkan nilai-nilai positif, sikap yang baik, dan perilaku yang benar. Dengan melihat dan mengikuti contoh yang baik, siswa dapat belajar untuk menghormati, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai yang dijunjung

tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsep keteladanan dalam pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter, moral, spiritual, dan jiwa sosial siswa.

Dapat disimpulkan, hubungan antara kapita selekta dan pembentukan karakter siswa adalah kompleks dan bervariasi. Kapita selekta dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku siswa melalui interaksi sosial dan identifikasi diri. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh kapita selekta tidak selalu positif, dan bahwa peran pendidik dan lingkungan sekolah sangatlah penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam memilih lingkungan sosial yang sehat dan mendukung. Dengan demikian, dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, kita dapat lebih efektif dalam membantu siswa menjadi individu yang tangguh dan berintegritas.

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kapita selekta memainkan peran krusial dalam memperkuat landasan moral dan etika siswa. Implementasi kapita selekta dalam kurikulum pendidikan agama Islam memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang mendasar. Hubungan antara kapita selekta dan pembentukan karakter siswa sangatlah erat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang memperhatikan kapita selekta dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas, beretika, dan beriman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kapita selekta memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Ana Satia Agnia, dan Tuhfah Maulidah. (2023). *“Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As’ adiyah Pepara Tanah Grogot.”* El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1.
- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, dan Alaika M Bagus Kurnia Ps. (2019). *“Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan.”* Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol. 10, No. 2.
- Alawi, Asep Habib Idrus. (2019). *“Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia.”* Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 1.
- Anwar, Syaiful. (2017). *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa.”* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2.
- Bashori, Bashori. (2021). *“Modernitas Pesantren ditinjau dari Aspek Kurikulum (Studi Kurikulum Berbasis Minat Bakat).”* JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 2.

- Efendy, Rustan, dan Irmwaddah Irmwaddah. (2022). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Firdaus, Nurul, et.al. (2023). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Wiraswasta Cimahi." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 2.
- Haris, Muhammad. (2015). "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin." *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 6, No. 2.
- Hendri, Jon, et.al. (2024). "Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7, No. 1.
- Hidayati, Nur. (2015). "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar." *Jurnal Candi*, Vol. 9, No. 1.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah. (2021). "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7, No. 02.
- Iswati, dan Ihsan Dacholfany. (2021). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Lampung: CV. Laduny Alifatama.
- Karmila, dan Chanifudin. (2023). "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 02 Tasik Putri Puyu" *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 3.
- Komariah, Nur. (2015). "Kurikulum Berbasis Al-Quran (KBQ) Pada Anak Usia Dini." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Lubis, Maesaroh. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Mayasari, Liya. (2013). "Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid di SMP Ar Rohmah Putri Boarding School Malang," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 1.
- Nur'ariyani, Siti, Jumyati Jumyati, dan Lukman Nulhakim. (2022). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani. (2022). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Milenial." *Jurnal Peteka*, Vol. 5, No. 3.
- Qalbi, Rizky Wahyuni, dan Sarwo Derta. (2020). "Perancangan Aplikasi Monitoring Ibadah Harian Siswa Berbasis Android di SMAN 2 Tilatang Kamang." *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, Jurnal 16, No. 3.
- Rohman, Miftahur, dan Mukhibat Mukhibat. (2017). "Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi di MAN Yogyakarta III." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1.
- Rusdiana, dan Abdul Kodir. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Copyright Holder :

© Hesti Agusti Saputri et al. (2024)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

